

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM UPAYA PENERAPAN 7K (STUDI KASUS DI SMAN 1 KEUMALA KABUPATEN PIDIE)

Heri Fajri¹, Nurul Safinah²

Email: Herifajriunigha@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Manajemen kesiswaan Dalam Upaya Penerapan 7K Di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie, Strategi Manajemen kesiswaan Dalam Upaya Penerapan 7K Di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie dan Kendala Manajemen kesiswaan Dalam Upaya Penerapan 7K Di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. yang menjadi Subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, guru dan Wakil kepala bidang Bimbingan Konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam upaya penerapan 7K di SMA N 1 Keumala Kabupaten Pidie sudah berjalan dengan katagori baik, berperan sebagai pendidik, Pembina, pemerhati tindakan siswa. Strategi Manajemen kesiswaan Dalam Upaya Penerapan 7K di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie dengan berprilaku dan kelakuan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa atau peserta didiknya, sebagai penasehat bagi siswa, dan Mengajak semua pihak untuk membantu menyusun, dan menjalankan tatatertib sekolah, adapun Kendala Manajemen kesiswaan Dalam Upaya Penerapan 7K Di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie antara lain masih ada juga siswa yang melanggar aturan sekolah dan kurang sarana dan prasarana.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Penerapan, 7K.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan putra-putri bangsa. Sasaran pendidikan adalah manusia, Pendidikan bermaksud membantu menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan akan membawa kemajuan bagi setiap individu menjadi manusia yang sempurna. Melalui pendidikan, individu akan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang (Kompri, 2016:55).

Pada awalnya pendidikan itu pada dasarnya bermula dari pendidikan keluarga yang merupakan pendidikan utama, kemudian seiring perkembangan zaman, pendidikan keluarga mengalihkan fungsinya kepada suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Propesi pendidik sejati yaitu keluarga terpaksa digantikan dan diserahkan

kepada tenaga pendidik negara (guru) sebagai pendidik profesi.

Selain pengertian diatas, sekolah juga dapat kita artikan sebagai suatu sarana pendidikan yang sistematis, yang di dalamnya terdapat bangunan yang berguna sebagai tempat kelangsungan dalam proses belajar mengajar, terdapat perangkat komponen sekolah, dan yang paling utama adanya tenaga pendidik dan juga adanya tenaga yang dididik. Sekolah yang di bangun secara sistematis dengan tingkatan-tingkatan tertentu, diharapkan mampu memberikan kesanggupan bagi peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan yang setara dengan tingkat pendidikan.

Mempersiapkan kemampuan peserta didik dalam mengarahkan kemampuannya menuju suatu pekerjaan merupakan salah satu dari tujuan sekolah. Selain itu sekolah

juga berfungsi mendidik peserta didik, baik ilmu pengetahuan, dan juga mengubah karakter diri peserta didik menderita gangguan perilaku. Gangguan perilaku yang dimaksudkan bukanlah gangguan pola pemikiran, tetapi gangguan yang dimaksud yaitu ketidak patuhan dalam mematuhi tata tertib yang telah manajemen sekolah tetapkan. seperti halnya program sekolah: kedisiplinan, kebersihan, keamanan, kehijauan, keindahan, dan juga kekeluargaan. Gangguan perilaku jenis lain juga terdapat pada anak yang suka membuat kekacauan dan juga anak-anak yang sangat pendiam serta menarik diri dari hubungan sosial (Adele, 2015:1)

Minarti (2016:47) Manajemen sekolah diharapkan mampu membawa dampak terhadap peningkatan kerja sekolah dalam hal mutu, efisiensi manajemen keuangan, pemerataan kesempatan. Tanpa ada manajemen maka tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Maka dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah yang memberikan wewenang penuh kepada sekolah dan juga guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengatur serta memimpin sumber daya insan serta sarana prasarana dalam membantu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah.

Manajemen pendidikan atau manajemen sekolah (*school management*) sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah (MBS) komponen tersebut yakni terdiri dari: 1. Manajemen Kurikulum, 2. Manajemen Program pengajaran dan pendidikan, 3. Manajemen Sumberdaya manusia atau tenaga kependidikan, 4. Manajemen Keuangan, 5. Manajemen Sarana dan

prasarana pendidikan, 6. Manajemen Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, 7. Manajemen Bagian kesiswaan.

Salah satu sekolah di kabupaten Pidie, yakni SMA N 1 Keumala juga merupakan salah satu sekolah yang juga mempunyai berbagai manajemen komponen sekolah dan juga mempunyai peranan manajemen tersebut yang sangat berperan penting, terutama manajemen kesiswaan. Berdasarkan pengamatan di SMA N 1 Keumala, mengingat letak geografis sekolah yang berada pada daerah pinggiran, maka banyak terdapat siswa yang menderita gangguan, baik etika, perilaku maupun moral. Dari hasil pengamatan dan dugaan sementara tersebut, Maka sekolah tersebut sangatlah harus berperan salah satu jenis komponen tentang kemuridhan atau kesiswaan.

Manajemen kesiswaan sangat di utamakan kepentingannya di SMA N 1 Keumala ini, karena dengan mengingat dengan berbagai jenis kekurangan yang peserta didik miliki, baik etika, gangguan perilaku dan juga moral yang sering peserta didik lakukan, maka peserta didik haruslah mengalami penataan. Kesiswaan merupakan salah satu manajemen yang bertugas dan menata dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik.

Adapun beberapa peranan waka kesiswaan di sekolah sma ini yang harus menerima penataan ulang kembali diantaranya yaitu: tingkat kedisiplinan jam mulai pembelajaran. Peserta didik tidak menghadiri sekolah sesuai dengan aturan tata tertib sekolah, dan sebahagian peserta didik juga ada yang tidak berseragam dengan lengkap, yaitu seperti peserta didik tidak membawa tas dalam mengikuti pembelajaran, dan ada juga yang tidak memakai sepatu.

Dari posisi lain sebahagian peserta didik juga kurang menyadari betapa pentingnya keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, yaitu tidak membuang sampah pada tempatnya. Dan selain itu juga masih adanya peserta didik yang kurang mengerti tentang apa itu artinya kenyamanan dan ketertiban dalam proses pembelajaran, sebahagian mereka terkadang menjadi pembuat kekacauan atau onar di dalam ruangan kelas sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kurang nyaman.

Berdasarkan observasi dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Penerapan 7 K (Studi Kasus di SMA N 1 Keumala Kabupaten Pidie)”.

STUDI KEPUSTAKAAN

Manajemen Kesiswaan

Pendidik atau guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama memdidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompri (2016:36) Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah nonformal. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, dan mengajarkan agama kepada peserta didiknya.

Peserta didik atau siswa, Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien (Minarti, 2016:155).

Admodiwiro dalam Sri Minarti, (2016:158) manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga, jadi dengan jelas dipaparkan bahwa yang diatur oleh manajemen kesiswaan adalah siswa.

Sedangkan Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan sampai lulusan sekolah.

Seluruh program lembaga pendidikan sekolah bermuara kepada pengembangan diri pelajar, baik pengetahuan maupun keterampilan. Program yang dilaksanakan

biasanya berkaitan dengan program kurikuler, dan ekstra kurikuler. Program kurikuler berada dalam spectrum pelaksanaan manajemen kurikulum/pengajaran, sedangkan format manajemen kesiswaan berisikan proses penerimaan siswa baru, dan pembinaan siswa.

Penerimaan siswa baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran, dan seleksi. Dan dalam aktivitas pendaftaran harus tergambar penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftaran serta kepanitiaan, kegiatan seleksi diadakan apabila pendaftar melebihi daya tampung yang tersedia. Hasil seleksi selanjutnya diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang (Nurhattati, 2014:41).

Orientasi merupakan kegiatan mengenal keberadaan lembaga pendidikan seperti organisasi, ketenagakerjaan, sarana dan program dan kondisi sekolah lainnya. Sedangkan pencatatan peserta didik dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang, kehadiran, prestasi dan berbagai masalah peserta didik.

Suryosubroto mengemukakan pendapatnya dalam Nurmawati dkk (2011:253) Seluruh yang berkaitan dengan kesiswaan atau hal-hal yang berkaitan dengan murid juga perlu ditata agar dapat diarahkan menjadi sumberdaya pendidikan yang menjadi *stakeholders* utama pendidikan di sekolah. Manajemen siswa/murid berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan murid/siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.

Siswa sebagai salah satu masukan/*input*, yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran/pembinaan adalah subsistem lembaga pendidikan islam yang sangat menentukan kualitas keluaran dan juga lulusan. Proses seleksi untuk masuk,

penempatan kedalam kelas, peogram pembelajaran dan pelaksanaan sampai menjadi lulusan kualitas merupakan rangkaian manajemen yang dirancang sedemikian rupa oleh pemimpin, staf, guru, karyawan, komite sekolah dan pihak terkait lainnya (*stakeholder*) setiap lembaga pendidikan islam harus dilaksanakan dengan manajemen yang baik (Nurmawati,2011:253).

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapka, maka dapat dilakukan dalam suatu penilaian baik penilaian kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan secara objektif, valid reliabel, dalam menguasai terhadap apa yang ditetapkan (Nurhattati, 2014:42).

Prinsip - prinsip Manajemen Kesiswaan.

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian, adapun perhatian tersebut yaitu:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek. Sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam segingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut kognitif, tetapi juga ranah afektif dan fisikomotorik.

Minarti (2016:181) Bloom membagikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah koognitif mencakup tujuan-tuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Afektif yaitu suatu ranah yang berkaitan dengan sikap dan juga nilai. Afektif mencakup di dalamnya seperti watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan fisikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) motorik, manipulasi bahan, atau objek.

Penerapan 7 K di Sekolah

Dalam Ngobqariah menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2016:43) tentang tata karma dan tata tertib kehidupan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah, pasal 3 (guru dan tenaga pendidikan) ayat 3 (hubungan guru dan kepala sekolah) poin 6 memberikan gagasan baru dalam melaksanakan dan meningkatkan 7 K (keamanan, ketertiban, kekeluargaan, keindahan, kerapian, kebersihan, kehijauan).

Sedangkan menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2008 tanggal 22 juli 2008 (mantra pembinaan kesiswaan) poin 2 tentang budi pekerti luhur atau aklak mulia antara lain:

-) Melaksanakan tata tertib atau kultur sekolah
-) Melaksanakan gotong royong dan bakti sosial
-) Melaksanakan norma-norma dan tata karma pergaulan
-) Menunbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah
-) Melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kekeluargaan, keindahan, kerapian, kebersihan, kehijauan).

Oscar Gade Furindo dalam Ngobqariah (2016:15) bahwa hasil

pembinaan pendidikan dan budi pekerti luhur poin (a) tentang melaksanakan tata tertib, membentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui pelaksanaan 7 K, bentuk pembinaan dilakukan oleh sekolah diantaranya yaitu mengajak siswa mengenai menjaga keindahan sekolah, memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan sekolah, dan sesekali melaksanakan razia kelas, razia kebersihan dan kerapian siswa, Mengajak siswa melakukan hubungan kebersamaan dan kekeluargaan dalam lingkup sekolah

Adapun masing-masing penjelasan dari 7 K:

a) Keamanan

Keamanan harus dijadikan suatu landasan bagi siswa dan warga sekolah, baik didalam maupun di luar sekolah. Adapun aspek-aspek keamanan yang harus diperhatikan, antara lain;

-) Menjaga keamanan diri, teman, warga sekolah, barang-barang perlengkapan sekolah, dan hak milik dalam belajar diruangan kelas.
-) Menjaga keamanan dan keutuhan hak milik pribadi dan sekolah dari pihak-pihak yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar.
-) Menjaga keamanan sekolah dari pengaruh negative baik dari luar maupun dari dalam sekolah (peredaran obat-obat terlarang)

Dalam Ngobqariah (2016:12), Suwanto dkk mengemukakan tentang keaman lingkungan merupakan suatu tanggung jawab bersama. Lingkungan akan membuat siapa saja akan tenang asalkan kita mau menerapkan sifat kejujuran, keamanan sekolah bukan sepenuhnya hak penjaga namun oleh siswa itu sendiri dan seluruh warga sekolah yang terlibat dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang aman akan membuat warga sekolah terbebas dari rasa takut khawatir dan ngajar akan berjalan gelisah, sehingga dalam proses

belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan siswa akan mudah dalam mengembangkan potensi pada masing-masing individu.

b) Kebersihan

Dalam ngobqariah, Menurut departemen pendidikan (2016:8) beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan dalam membudayakan kebersihan:

-) Membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya
-) Mengingat dan menegur peserta didik yang membuang sampah pada sembarangan tempat
-) Mengatur jadwal piket peserta didik agar lebih mudal dalam hal pembersihan ruangan dan halaman sekolah
-) Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan, kerapian pakaian, dan lain sebagainya.

c) Keindahan

Untuk menjaga keindahan sekolah salah satunya dengan cara mengajarkan siswa tentang bagaimana cara membersihkan lingkungan sekolah. Baik keindahan didalam kelas begitu juga dalam hal keindahan diluar ruangan kelas. Ruang kelas merupakan salah satu ruangan penting dalam halnya proses kelangsungan belajar mengajar, oleh karena itu kebersihan dan keindahan sangatlah mesti harus diutamakan. Ruangan yang bersih adalah ruangan sehat, ruangan yang sehat akan menciptakan sesuatu yang bernuansa sehat juga.

d) Kekeluargaan

Keluargaan merupakan unit terkecil dalam masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah, semua itu dapat terwujud apa bila didalam keluarga terdapat aturan keluarga, tata krama dan adat istiadat.

Apa bila setiap anggota keluarga telah memiliki kepatuhan dan ketaatan maka terciptalah kehidupan yang harmonis, rukun, dan damai.

Dalam ngobqariah Menurut Departemen Pendidikan Nasional, tata hubungan kekeluargaan yang paling penting didalam sekolah yaitu tata hubungan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan kepala sekolah, siswa dengan tenaga atministratif, siswa dengan masyarakat, siswa dengan lingkungan. Semuanya sangatlah penting karena menyangkut siswa, siswa sebagai subjek pendidikan dalam pembelajaran yang sedang mengalami pertumbuhan kejiwaan .

Selain tata hubungan siswa dengan warga sekolah, tata pergaulan antar sekolah merupakan salah satu unsur sikap dan prilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah. Beberapa kegiatan dalam lingkungan sekolah yang dapat meujudkan kekeluargaan, antara lain :

-) Saling memberi salam dan perilaku menyapa sesama teman, sesama guru, dan sesama kepala sekolah, sesama atministratif sekolah.
-) Saling menghormati dan mengargai perbedaan, baik pendapat maupun lain sebagainya.
-) Menjaga tutur bahasa dengan baik, dan membedakan tutur bahasa sesama teman sebaya dengan orang yang lebih tua.
-) Membiasakan mengucapkan terima kasih pada sesuatu pemberian atau pertolongan sesama.
-) Mengutamakan perilaku kejujuran dan berani mengungkapkan kebenaran.

e) Ketertiban

Menurut departemen pendidikan nasional dalam karya tulis Ngobqariah (2016:7) ketertiban merupakan suatu sifat konsisten dalam melakukan sesuatu hal apapun. Biasanya ada beberapa kegiatan

yang perlu dibudidayakan di sekolah berkaitan dengan nilai dasar ketertiban, antara lain:

-) Masuk sekolah tepat pada waktu yang telah di tentukan
-) Menumbuhkan sifat sabar dan membudidayakan siswa siswi dalam mengikuti berbagai kegiatan disekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersamaan.
-) Sama-sama menjaga suasana ketentraman belajar baik diruangan, di perpustakaan dan di tempat yang akan ditentukan kelangsungan pembelajaran.
-) Menaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan peminjaman buku di perpustakaan dan laboratorium dan sumber lainnya.

Di setiap sekolah pastinya akan mempunyai tata tertib sendiri yang telah disusun sedemikian rupa yang berguna untuk menciptakan ketertiban, kelancaran, keamana sekolah dalam proses belajar mengajar. Apa bila atauran tersebut benar- benar ditaati maka akan terciptalah suasana yang akan diinginkannya.

f) Kehijauan

Untuk menjaga suasan lingkungan sekolah akan selalu hijau maka salah satunya cara yaitu mengajarkan siswa tentang bagaimana cara merawat lingkungan sekitar, terutama halaman sekolah . Adapun cara yang dapat dilakukan diantaranya:

-) Memperdalamkan siswa tentang memahami betapa penting dan bergunanya keindahan itu.
-) Sedikit demi sedikit siswa diarahkan dalam penghijauan dengan menanam tanaman kecil didepan ruangan kelas (bunga, pohon cemara dan lain sebaihya).

Setiap adanya penghijauan pasti akan menghasilkan keindahan. Kebersihan keindahan dan penghijauan sangatlah

membantu kenyamanan peserta didik dalam mendukung proses kelangsungan pembelajaran yang nyaman dan tentram.

g) Kerapian

Kerapian merupakan suatu hal yang utama dalam kehidupan. Dalam bidang sekolah banyak hal yang harus dikaji tentang kerapian, contoh yaitu seperti dalam berpakaian seragam sekolah dengan rapi. Siswa baru dapat dikatakan mempunyai kerapian apa bila berseragam sekolah dengan lengkap yaitu memakai seragam sekolah, beserta memakai dasi dan juga bersepatu. dan lain sebagainya.

Sedangkan didalam ruangan sekolah biasa nya meja dan juga kursi belajar tertata dengan rapi tidak berserakan, dan dinding kelas terhiiasi dengan berbagai media yang dapat membantu proses belajar siswa, barulah ruangan suatu kelas dapat dikatakan mempunyai nilai kerapaian. Kerapian suatu tempat yang kita tempati sangatlah membawa efek dan juga terpengaruhi terhadap yang kita kerjakan dan yang kita lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:11) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.”

Peneliti memusatkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data dan analisis data lapangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mengharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari sumber data yang perlu diamati.

Adapun Lokasi penelitian pada SMAN 1 Keumala, Kabupaten Pidie, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru dan siswa di SMAN 1 Keumala, Kabupaten Pidie. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, artinya sampel yang diteliti terlebih dahulu dipilih secara *purposive*. Dalam kaitannya dengan sumber data ini, Sugiyono (2011:91) menyatakan: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Penerapan 7 K di SMA N 1 Keumala Kabupaten Pidie adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban yang dijadikan sebagai hasil data kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

Peran Manajemen Kesiswaan

1. Manajemen Kesiswaan Selalu Mengawasi Siswa Selama Jam Sekolah Berlangsung.

Manajemen kesiswaan merupakan orang yang diberikan wewenang oleh kepala sekolah dalam hal penataan seluruh aktivitas siswa selama jam sekolah berlangsung. Menurut kepala sekolah, “Manajemen kesiswaan harus dapat menghadiri sekolah lebih awal sebelum jam sekolah berlangsung dan berakhir sampai jam sekolah selesai tiba, dan sejauh ini, manajemen kesiswaan disekolah ini selalu menghadiri sekolah tepat waktu dan sejauh ini dalam masa jabatannya selalu terpercayanya pekerjaannya”.

2. Manajemen Kesiswaan Hadir Lebih Awal Sebelum Bel Berbunyi Agar Mudah Mengontrol Siswa

Manajemen kesiswaan mendapat dorongan dari kepala sekolah, guru dan siswa untuk datang lebih awal dalam mengontrol siswa.

3. Manajemen Sekolah Menetapkan Hari Tertentu Dalam Berseragam Sekolah

Menurut kepala sekolah, sekolah menetapkan beberapa seragam sekolah untuk siswa seperti seragam putih abu-abu, baju batik, baju pramuka, dan juga baju seragam olahraga, kesemua seragam tersebut juga akan ditentukan penentuan pemakaian seragam oleh manajemen sekolah. Adapun tujuan tersebut yang paling utama yaitu agar siswa rapi dan bersih dalam berseragam sekolah, alasan yang kedua yaitu untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar.

Menurut guru piket, apabila ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai pada hari yang telah ditentukan, maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman dari pihak manajemen sekolah, terutama dari manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan, bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan sekolah seperti cara berseragam sekolah, biasanya manajemen kesiswaan menyuruh peserta didik pulang kembali kerumah, dan setelah itu barulah diperbolehkan kembali mengikuti proses belajar mengajar.

Hukuman yang berlaku diatas biasanya diterapkan bagi siswa yang tempat tinggalnya memungkinkan untuk ditempuh kembali ke sekolah, sedangkan bagi peserta didik yang tidak memungkinkan untuk pulang kembali kerumah seperti peserta didik yang berasal dari kecamatan Tangse, maka akan diberikan hukuman lain seperti mengutip sampah, dan terkadang ada juga

hukuman tersebut berupa dalam bentuk penebalan ilmu keagamaan misalnya manajemen kesiswaan menyuruh siswa membaca bacaan dalam sholat.

4. Manajemen Kesiswaan Menerapkan Aturan 7K

Guru dan manajemen sekolah merupakan pembantu kelangsungan proses belajar mengajar bagi siswa. Tanpa adan manajemen maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagai mana mestinya yang diharapkan. Baik guru maupun manajemen keduanya sama diperlukan. Guru adalah seorang pembimbing siswa untuk dapat menuju pada apa yang diinginkan oleh siswa, begitu juga dengan manajemen, manajemen dalam proses belajar mengajar juga sangat membantu kesiswaan seperti hal administrasi, kurikulum, dan kesiswaan.

Manajemen kesiswaan sendiri mengatakan “Suatu aturan akan berjalan dengan lancar apa bila seluruh manajemen akan berusaha melakukan suatu yang terbaik bagi siswa dan juga sekolah, seperti dalam hal penerapan 7k. Aturan 7k tidak akan mampu apabila manajemen kesiswaan sendiri yang menerapkan, melainkan manajemen harus dibantu oleh manajemen lainnya seperti guru BK”.

5. Manajemen Kesiswaan Memanggil Orang Tua Siswa Yang Bermasalah

Sebagai pembimbing siswa, manajemen pastinya akan melakukan dan memberikan yang terbaik bagi siswa. Maksud pembimbing bukan hanya membimbing siswa pada ilmu pengetahuan saja tetapi juga pada pengetahuan akhlak untuk dapat memperbaiki karakter peserta didik. Dalam hal perbaikan karakter maka kesiswaan lebih sering memanggil orang tua siswa ke sekolah yang berguna memberikan arahan kepada siswa sambil didampingi oleh orang tua siswa yang bertujuan agar orang

tua juga dapat mengetahui bagaimana karakter dan perilaku anak dalam bersekolah.

Pemanggilan orang tua siswa, biasanya baru akan dipanggil apabila siswa sudah tidak dapat menerima bimbingan atau arahan setelah beberapa kali diberikan oleh guru seperti halnya siswa sering bertengkar dalam lingkungan sekolah atau siswa sering membangkang dengan gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

6. Manajemen Kesiswaan Bertanggung Jawab Dalam Memelihara Lingkungan Sekolah

Menurut guru, “pemeliharaan lingkungan sangatlah penting bagi seluruh orang yang berada dalam lingkungan sekolah, baik guru, siswa dan juga seluruh manajemen sekolah. Kelestarian suatu tempat tidak akan terwujud apabila tanpa ada orang yang menjaganya”.

Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Penerapan 7 K

Manajemen kesiswaan dalam konteks lingkungan sekolah lebih dikenal dengan sebutan wakil kepala sekolah atau waka kesiswaan. Waka merupakan seorang tenaga pendidik yang membantu kinerja kepala sekolah, dan mempunyai kedudukan dibawah kepala sekolah. Wakil kepala Sekolah atau bidang kesiswaan merupakan administrator yang harus bertanggung jawab baik tentang kondisi siswa dan juga seluruh kegiatan siswa dalam lingkungan sekolah.

Kondisi sekolah merupakan suatu keadaan lingkungan sekolah yang mencerminkan suatu keadaan dengan cara mengamati sesuatu yang sedang terjadi. Sedangkan kegiatan siswa merupakan suatu penyusunan program kegiatan yang merupakan sebuah hasil pemikiran dari peserta didik, menurut pembahasan diatas jadi dapat kita simpulkan bahwa manajemen kesiswaan atau bagian kesiswaan sangat

perperan penting dalam hal pembinaan siswa dan juga pembinaan tindakan siswa.

Pembinaan siswa dapat dilakukan berupa pengembangan aspek 7K Untuk menciptakan iklim yang sehat, disiplin, berprestasi, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa agar kreativitas dapat berkembang secara wajar, bertanggung jawab akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan juga dapat membantu dalam pengendalian kepribadian peserta didik. Selain pembinaan siswa, manajemen kesiswaan juga mempunyai beberapa peranan beserta strategi di SMAN 1 Keumala, adapun peranan tersebut sebagai tersebut:

1. Sebagai pemberi contoh keteladanan

Seorang guru profesional tentu harus dapat dapat dicontohkan oleh orang lain baik sifat maupun kepribadiannya. Sebelum dijadikan pedoman, pemberi contoh terhadap orang lain tentu harus terlebih dahulu memperbaiki dirinya, menerapkan hal-hal yang terbaik pada diri agar dapat dicontoh oleh orang lain. Manajemen kesiswaan di SMA N 1 Keumala sangat berperan dalam memberi contoh keteladanan bagi siswa. Sebelum terlebih dahulu sebagai pemberi contoh keteladanan bagi siswa, kesiswaan atau manajemen kesiswaan terlebih dahulu menjaga sifat kepribadian diri sendiri agar dapat dicontohkan oleh orang lain seperti datang kesekolah sebelum jam belajar tiba dan sebaiknya datang 30 menit lebih awal dari jam bel berbunyi dan pulang selesai jam pelajaran berakhir.

2. Sebagai kepenasehatan siswa

Sebagai seorang penasehat sangat dibutuhkan oleh peserta didik, masalah penasehat sangatlah perlu karena berhubungan langsung dengan peserta didik dan keadaan peserta didik. Penasehat yang baik merupakan seseorang yang dapat kita katakan yang telah berhasil melawan

berbagai problem peserta didik yang terjadi didalam konteks lingkungan sekolah.

Adapun problem yang sering di dapati oleh kesiswaan di SMAN 1 Keumala salah satu diantaranya yaitu mengatasi bagaimana siswa yang sering bermurung diri didalam ruangan kelas. Dari hasil wawancara dengan manajemen kesiswaan, manajemen kesiswaan mengatakan “siswa yang bersifat pendiam, tanpa bergaul dan mengurungkan diri didalam ruangan, setelah melakukan pengenalan sedikit lebih dalam tentang diri siswa yang bersifat seperti itu, maka barulah didapati hasilnya yaitu sebagian besar siswa terkadang mengurung dirinya akibat banyaknya konflik yang terjadi dalam kehidupan, ada nya konflik broken home, dan ada juga yang mengurung dirinya karena merasa dirinya tidak sederajat sama dengan peserta didik yang lain”.

Bukan hanya peserta didik yang mempunyai sifat pendiam saja yang sering diatasi oleh manajemen kesiswaan, siswa yang bersifat super aktif juga harus diatasinya. Siswa yang super aktif adalah siswa yang sering membuat kekacauan, keributan dan onar dalam lingkungan sekolah. Adapun cara manajemen kesiswaan di SMAN 1 Keumala ini mengamati siswa seperti yang tersebutkan diatas yaitu dengan cara memanggil siswa kedalam ruangan kesiswaan, kemudian dibekali nasehat bekal keagamaan agar siswa super aktif tersebut dapat melepaskan sifat yang kurang baik yang melekat pada diri peserta didik.

3. Membantu menyusun dan menjalankan tata tertib sekolah

Tata tertib merupakan suatu aturan atau peraturan yang tersusun dengan sedemikian rupa agar dapat dipatuhi untuk mencapai suatu yang diharapkan dan diinginkan. Manajemen kesiswaan di SMA 1 Keumala mempunyai peranan dalam membuat tata tertib sekolah selain

menjalankan tata tertib. Manajemen kesiswaan mempunyai wewenang yang sangat besar dalam penyusunan tata tertib.

Manajemen kesiswaan bersama kepala sekolah dan seluruh staf sekolah berkumpul dalam sebuah rapat dan memberikan ide-ide yang cemerlang untuk dapat dijadikan sebagai sebuah aturan. Setelah ide-ide tersebut dijadikan sebuah peraturan maka aturan tersebut dijadikan pedoman dan dijalankan secara bersama-sama.

Sebagai seorang bagian kesiswaan yang bertugas menjalankan dan mengontrol aturan-aturan yang telah dibuatkan kedalam sebuah aturan yang telah ditentukan secara bersama, terutama dalam menetapkan aturan 7k.7k yaitu mencakup kedisiplinan siswa, ketertiban, kebersihan, keamanan, kehijauan, keindahan, dan kekeluargaan.

Adapun cara manajemen kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa yang pertama diawali dari jam sekolah mulai, manajemen kesiswaan mengharuskan siswa sebelum bel berbunyi sudah harus ada dalam lingkungan sekolah, dan sebaiknya datang lebih awal 5 menit sebelum bel berbunyi, dan bagi siswa yang tidak dapat hadir sebelum bel berbunyi maka siswa tidak diperbolehkan memasuki komplek sekolah, barulah diperbolehkan masuk ruangan kelas setelah hukuman diberikan.

Ketertiban juga manajemen terapkan dengan cara memeriksa tas siswa dengan tujuan mengecek perlengkapan sekolah yang dibawa oleh siswa, selain itu manajemen kesiswaan juga biasanya mengecek ruangan kelas siswa untuk melihat ruangan mana yang tidak ada guru dalam kelas. Dan apabila tidak ada guru dalam ruangan kelas maka manajemen kesiswaan sendiri yang menggantikan guru berhalangan memasuki ruangan kelas, manajemen kesiswaan dengan mencoba mengajar mata pelajaran yang

sedang berlangsung, dan terkadang tidak mengajar mata pelajaran tersebut melainkan manajemen kesiswaan menyuruh siswa membaca surah pendek, adajuga yang disuruh membaca bacaan sholat 5 waktu yang bertujuan mengecek sejauh mana ilmu keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik, menurut manajemen kesiswaan "apa bila ilmu keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik sudah mencapai taraf tinggimaka berbagai sifat lainnya juga akan berjalan dengan lurus, karena semua hal yang terjadi pada diri peserta didik terkendali oleh ilmu agama.

Sedangkan kebersihan, manajemen kesiswaan setiap hari tidak pernah lupa dalam mengecek setiap ruangan, manajemen kesiswaan 5 menit sebelum bel berbunyi mengunjungi setiap ruangan untuk mengecek kebersihan ruangan kelas. Keamanan juga sangat penting manajemen controlkan, manajemen kesiswaan menerapkan keamanan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa untuk saling menjaga keamanan sesama. Keamanan baru akan terciptakan apabila semua orang yang berada dalam lingkungan sekolah saling menjaga keamanan. Keamanan yang manajemen terapkan bukan hanya pada siswa tetapi juga pada guru.

Adapun keamanan yang manajemen terapkan contohnya seperti manajemen menyuruh siswa yang membawa kereta untuk tidak memparkir kereta diluar lingkungan sekolah, kejadian itu sering kali manajemen kesiswaan dapatkan. Begitu juga keamanan yang diterapkan bagi guru dan seluruh staf sekolah, manajemen kesiswaan menyuruh guru selalu masuk ruangan tepat waktu setiap jam pelajaran mulai agar siswa tidak berkeliaran diluar ruangan kelas, dan begitu juga jam berakhir pelajaran tiba.

Sedangkan kehijauan dan keindahan sangatlah perlu diterapkan dilingkungan

sekolah agar menjadi sekolah yang diidamamkan oleh semua orang. Terkadang menariknya minat seseorang berada disuatu lingkungan disebabkan karena terciptanya rasakenyaman, nyaman akan terciptakan apabila lingkungan tersebut asri, bersih dan hijau.

Untuk mendapatkan suasana yang diinginkan maka haruslah dijaga secara bersama-sama. Manajemen kesiswaan sendiri mengatakan “kehijauan dan kebersihan sulit untuk diterapkan disekolah ini, mengingat letak lokasi sekolah yang berada disekeliling masyarat desa, jadi sering kali kehijauan lingkungan sekolah terhambat akibat binatang peliharaan masyarakat yang tidak dijaga dengan baik, maka akibat itu SMA N 1 Keumala sulit untuk dijaga kebersihannya dan kehijauannya”.

Selain observasi,penyebaran angket dan juga wawancara bersama manajemen kesiswaan dapat penulis simpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam menerapkan 7K mengaitkan dengan keagamaan, karena bagi manajemen kesiswaan semua aturan akan terjaga apabila seseorang terbekali dengan ilmu agama, apa bila keagamaan kuat maka apapun yang dilakukan oleh siswa selalu sesuai dengan aturan yang ditentukan.

Kendala Manajemen Kesiswaan

Setiap aturan yang diberlakukan tidaklah terkadang berjalan sesuai yang diinginkan,dan diharapkan.Terkadang adanya suatu kendala yang menyebabkan sebuah aturan menjadi terhambat. Adapun bagi manajemen kesiswaan dalam usaha penerapan unsur 7k diSMAN 1 Keumala yaitu: pertama masih ada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama namun demikian Semangat yang kuat dan pantang menyerah yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam menerapkan unsur 7 k pada diri siswa yang

membuat seluruh peserta didik berusaha untuk tidak melanggar aturan. Adapun kendala yang kedua dalam penerapan 7k yaitu kurangnya tersedia sarana dan prasarana yang lengkap sehingga membuat unsur penerapan 7k tidak berhasil secara total diterapkan.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat utama dalam upaya penerapan keberhasilan 7k, dari segi permasalahan kecil, terutama kebersihanruangan barulah didapatkan apabila adanya sarana dan prasarana seperti setiap ruangan mempunyai peralatan yang mendukung kebersihan yaitu sapu, tempat sampah. Dari hasil observasi yang didapatkan tidak semua kelas mempunyai sapu dan tempat pembuangan sampah sendiri. Kemudian dalam segi keagamaan, dalam penerapan sholat dzuhur bersama, keterbatasan ketersediaan keran air juga menghambat penerapan sholat zduhur bersama, selain itu tersedia pembatas sholat antara pria dan wanita juga kurang memadai.

Mengingat berbagai problem dan kendala terjadi, manajemen kesiswaan haruslah menemukan solusi barudalam upaya penerapan 7k walaupun sarana dan prasana kurang mendukung.Menurut hasil informasi yang diperoleh penulis dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga sebagian staf manajemen yang bertugas di SMAN 1 Keumala tersebut hampir serupa semua jawaban yang diperoleh dari berbagai pihak yang diwawancarai oleh penulis. Adapun hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut dari kepala sekolah mengatakan “Manajemen kesiswaan sangat penting bagi peserta didik di SMA N 1 Keumala ini, tanpa adanya manajemen kesiswaan mungkin saya sebagai kepala sekolah sendiri tidak dapat menertipkan dan menerapkan aturan sendiri”.

Penulis juga mewancarai seorang tatusaha sekolah jawaban yang didapati juga

bernilai positif bagi manajemen kesiswaan, tatausaha mengatakan “Kinerja manajemen kesiswaan selama ini sangatlah membantu seluruh staf lainnya, sejauh ini manajemen kesiswaan selalu membawa dampak positif terhadap siswa dan membuahkan hasil atas usaha yang ditempuh oleh manajemen kesiswaan.

Selain kepala sekolah dan tatausaha yang diwawancarai oleh penulis, penulis juga mewawancarai salah seorang guru sejarah. Guru tersebut mengatakan bahwa sejauh ini kinerja manajemen kesiswaan sangat berfungsi bagi siswa dan sangat dibutuhkan bagi siswa, selain caranya yang unik dalam penerapan unsur 7k yaitu mengaitkan unsur 7k dengan keagamaan, manajemen kesiswaan secara tidak sadar telah banyak menerapkan sifat suri ketauladan bagi diri peserta didik.

Dari beberapa orang yang telah penulis wawancarai, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAN 1 Keumala sangat berfungsi dan berperan bagi peserta didik terutama dalam penerapan unsur 7k yang dapat membuat perubahan positif dalam diri peserta didik, baik dalam unsur pendidikan agama dan juga unsur pendidikan umum.

1. Hukuman Di SMA N 1 Keumala

Terlaksananya sebuah aturan pada suatu tempat tidak mudah diterapkan tanpa adanya hukuman. Semua orang pasti akan mudah melanggar sebuah aturan apabila sebuah aturan tersebut tanpa disertai dengan sebuah hukuman. Aturan yang kokoh adalah aturan yang disertai dengan hukuman. Dimana ada hukuman bagi pelanggaran maka disitu adanya aturan yang kokoh.

Di SMAN 1 Keumala, manajemen kesiswaan mempunyai cara tersendiri dalam memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah tersusun dengan sedemikian rupa yang dijadikan

panduan aturan dalam lingkungan sekolah. Hukuman tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Memberikan teguran kepada peserta didik
Teguran yang diberikan berupa secara lisan dari manajemen kesiswaan, teguran tersebut dapatlah berupa arahan. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran sangatlah dibutuhkan arahan, terkadang batin seorang siswa lebih cepat tersentuh apabila hukuman tersebut berupa sebuah kelembutan dari pendidik. Setelah diberikan beberapa kali kesempatan, dan apabila teguran secara lisan tidak dapat diterapkan oleh manajemen kesiswaan maka barulah hukuman lain diterapkan yaitu seperti membersihkan halaman sekolah, dan tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran yang akan berlangsung.

b) Bagi peserta didik yang terlambat menghadiri sekolah maka manajemen sekolah menerapkan aturan yang kuat untuk membuat efek jera peserta didik. Adapun cara yang ditempuh manajemen kesiswaan yaitu dengan cara berdiri di depan pintu gerbang sekolah, setiap siswa yang datang dan masuk kedalam lingkungan sekolah pastinya tertatap wajah langsung dengan manajemen kesiswaan, dan disaat bel berbunyi setelah itulah hukuman bagi siswa yang terlambat menghadiri sekolah mulai diberlakukan.

Setiap siswa baik yang datang terlambat maupun siswa yang melakukan kecurangan masuk dari luar lingkungan sekolah maka hukuman akan ditetapkan satu persatu dengan cara mengaitkan hukuman tersebut dengan keagamaan seperti membaca niat sholat 5 waktu beserta lafatnya dan terkadang bagi peserta didik laki laki yang melanggar aturan maka akan didapatkan hukuman

tersebut membaca niat, lafat sholat jum'at.

- c) Bagi siswa yang pemalas bersekolah maka akan didatangkan manajemen kesiswaan kerumah orang tua siswa dengan tujuan melihat kondisi siswa, apakah siswa tersebut betul terkendala tidak dapat menghadiri sekolah dengan alasan yang masuk akal. Dan apa bila kedapatan berbuat kecurangan atau kebohongan maka peserta didik akan dipanggil bersama orang tuanya untuk membuat sebuah pernyataan agar tidak dapat terulangi kembali, dan apa bila juga terulangi maka peserta didik harus menerima hukuman yang berat yaitu dikeluarkan dari sekolah tersebut.
- d) Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur bersama teman sekelas pada hari yang telah dijadwalkan, maka peserta didik akan mendapatkan hukuman berupa melaksanakan sholat kembali setelah peserta didik lain selesai mengerjakan sholat.

Dengan adanya sanksi yang telah di tentukan manajemen kesiswaan bersama pihak sekolah, di harapkan peserta didik akan mampu menaati tata tertib peraturan yang telah ditetapkan kedalam sebuah aturan di sekolah tersebut. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa sanksi yang di berikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan. *Pertama*, memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, *kedua*, memberikan sanksi yang setimpal bagi peserta didik yang sengaja melanggar aturan, dan *ketiga* memberikan surat pemanggilan kepada orang tua peserta didik pelanggaran yang dilakukan peserta didik disekolah, *keempat*, manajemen kesiswaan memberikan hukuman yang bernilai keagamaan yang berguna

menanamkan keiman dan mempertebal keagamaan kepada peserta didik .Pemberian sanksi kepada peserta bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang teratur, disiplin dalam memetuhi aturan yang telah ditetapkan agar bermamfaat dalam kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen kesiswaan sangatlah berperan penting dalam pembinaan siswa atau pembinaan tindakan siswa dan kegiatan siswa. Mengingat banyaknya problem permasalahan yang dimiliki oleh siswa, manajemen kesiswaan di SMAN 1 Keumala sudah termasuk dalam katagori baik.
2. Strategi Manajemen kesiswaan menerapkan dalam menerapkan 7k. yaitu dengan berperilaku dan kelakuan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa atau peserta didiknya, sebagai penasehat bagi siswa, senantiasa selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah baik secara lisan maupun tindakan. Mengajak semua pihak untuk membantu menyusun, dan menjalankan tatatertib sekolah. pemberian hukuman agar mendorong peserta didik untuk disiplin, memiliki tanggungjawab untuk dirinya sendiri dalam meningkatkan prestasi.
3. kendala manajemen kesiswaan dalam upaya menerapkan 7k di SMA N 1 Keumala ini, walaupun dalam penerapan manajemen sudah berjalan dengan baik, namun masih ada juga siswa yang melanggar aturan sekolah, disamping *masih* kurangnya sarana dan prasarana yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodkin, Adele M. 2015. *Metode Baru Mengatasi Anak-anak Penderita Gangguan Perilaku*.
- Daryanto, H.M. 210. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman. *Perkembangan Pendidikan Setelah Pemekaran Tahun 2008-2012*.
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. *Panduan pengelolaan OSIS..*
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia .
- Ngobqariah. 20116. *Penerapam budaya 7K untuk siswa kelas atas SD Negeri 1 Bandung*.
- Nurmawati. 2011.*Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Perdana Publishing.
- Solihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen*. Tanpa tempat terbit : Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Rineka Cipta: Bandung.